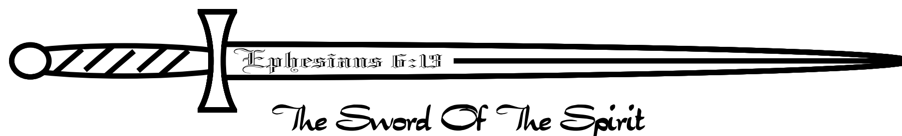
53

PEDANG ROH



JURNAL THEOLOGI TRIBULANAN, SARANA PENDIDIKAN THEOLOGI DAN PEMBERITAAN KEBENARAN OLEH GITS

Edisi LIII Tahun XIII

Editor: Dr. Suhento Liauw

Oktober-November-Desember 2007

Daftar Isi:

Website: www.graphe-ministry.org
e-mail: <church@graphe-ministry.org>
<gits@graphe-ministry.org>
<rbk@graphe-ministry.org>

BERITA PENTING

Kongres Kristen Fundamentalis Indonesia telah berlangsung dengan penuh semangat dan penuh suasana persaudaraan. Hadir dalam kongres peserta dari Surabaya, Yogyakarta, Kal-Tim, Kal-Bar, Sum-Sel, dan lain-lain daerah yang tidak terdeteksi oleh panitia. GITS membangun tradisi untuk menyelenggarakan kongres setiap 17 Agustus, untuk memperingati Hari Kemerdekaan Bangsa Indonesia, sekaligus menghayati arti kemerdekaan yang sedalam-dalam-nya, yang termasuk kebebasan berpikir, menyampaikan pendapat dan kebebasan beriman serta berkumpul sebagai wujud kemerdekaan yang sejati. Kalau kita tidak bebas berkumpul untuk bernyanyi dan berdoa, itu artinya kita belum merdeka.

Harapan kami tahun depan anda bisa ikut. Masih ada waktu sekitar satu tahun untuk membuat rencana dan menandai kalender anda. Ajang bertemua orang-orang Kristen alkitabiah seluruh Indonesia. Bagi alumni GITS adalah kesempatan betemu dan membagi pengalaman dengan teman lama.

Acara Wisuda GITS tahun ini berlangsung sangat rapi. Ada enam wisudawan yang berhasil menyelesaikan berbagai jenjang gelar; Timotius usay (Papua), Samuel Aramak (Kupang), Hestiana (Kal-Bar), Teguh Sriono (Jawa Timur), Akonius (Tangerang), Supriadi (Kalimantan Timur). Kita doakan agar mereka dipakai oleh Tuhan dengan efektif.

GITS membuka peluang bagi mahasiswa untuk masuk pada semester genap yang akan dimulai pada bulan Januari. Jika anda ingin menjadi hamba Tuhan yang sanggup mengajarkan kebenaran, silakan segera menghubungi GITS.

Melayani Maha Raja dengan membawa maklumatNya serta mengargumentasikan kebenaranNya adalah sebuah *privilege.* Anda bisa masuk dalam teamNya melalui GITS.

BAHASA ROH/LIDAH?

Dalam mempelajari kebenaran Firman Tuhan, seringkali cabang ilmu pendukung dapat sangat membantu kita dalam memahami dan mengimani Firman Tuhan. Cabang Arkeologi, misalnya, telah banyak membuka wawasan manusia bahwa ternyata kejadian-kejadian, nama orang, adat istiadat, nama tempat, dan banyak hal lain lagi yang dicatat dalam Alkitab adalah benar, dan riil. Ketika tadinya banyak sekali pihak yang meragukan eksistensi suku "Het" yang sering disebut dalam Alkitab, maka setelah penemuan Arkeologi mendapatkan bahwa suku ini benar-benar ada, para pengritik pun dibungkamkan, dan kebenaran Alkitab menjadi nyata.

Topik bahasa lidah adalah topik yang penting untuk dipelajari dari Alkitab. Edisi Pedang Roh kali ini memang sengaja membahas topik yang sangat menarik ini, karena begitu banyak orang Kristen tidak tahu apa kata Alkitab tentang bahasa lidah. Mereka hanya ikut-ikutan terhadap apa yang mereka lihat sedang dilakukan oleh orang lain. Orang Kristen tidak boleh puas dengan sekedar ikut-ikutan, tetapi harus menggali dari Alkitab konsep bahasa lidah yang sejati. Dalam pembelajaran tentang bahasa lidah ini, ada cabang ilmu pendukung yang sangat membantu, yaitu sejarah.



Bagaimanakah sejarah dapat membantu kita mengerti lebih lanjut permasalahan bahasa lidah? Sebenarnya, kontroversi seputar bahasa lidah dapat disederhanakan menjadi dua bagian besar. Perdebatan pertama adalah: apakah bahasa lidah itu sebenarnya? Dengan kata lain, topik pertama adalah mengenai sifat bahasa lidah. Sedangkan perdebatan kedua adalah: apakah bahasa lidah masih ada hari ini? Topik ini membicarakan durasi dari karunia bahasa lidah. Nah, penyelidikan sejarah dapat membantu memberikan terang atas kedua aspek bahasa lidah tersebut – sifat dan durasinya.

Apakah bahasa lidah? Ada dua pandangan utama. Pandangan pertama adalah bahwa bahasa lidah, sebagaimana tercatat dalam Kisah Para Rasul pasal 2, adalah kemampuan untuk tiba-tiba, tanpa belajar, berbicara dalam bahasa-bahasa lain. Bahasa-bahasa lain yang dimaksud di sini adalah bahasa manusia yang eksis secara nyata. Menurut pandangan ini, jika ada orang lain yang kebetulan menguasai bahasa suku lain, maka ia dapat memahami bahasa lidah yang sedang diucapkan yang kebetulan adalah bahasanya. Pandangan kedua mengajukan, bahwa sesuai dengan yang banyak terlihat di kebaktian-kebaktian Kharismatik dan Pantekosta, bahasa lidah (mereka menggunakan istilah "bahasa roh" padahal dalam bahasa aslinya tidak ada kata roh) bukanlah bahasa yang eksis secara nyata, tetapi adalah serentetan bunyi yang dikeluarkan oleh pembicara, yang tidak beraturan, yang cenderung repetitif (suku kata tertentu diulangi berkali-kali), yang biasanya diucapkan dengan emosional dan cepat. Intinya, pandangan ini mengajukan bahasa lidah sebagai bunyi repetitif yang tidak beraturan dan tidak bermakna. Yang manakah yang benar? Tentu kita harus mengeceknya dari Firman Tuhan. Itu yang utama. Tetapi, sebagai pendukung, kita juga dapat melihat, yang manakah yang benar-benar merupakan gerakan dari Allah dalam sejarah.

Bersambung ke sebelah

Hal yang sama dapat dikatakan mengenai masalah durasi bahasa lidah. Apakah bahasa lidah masih berlaku hari ini? Jika tidak, sampai kapankah bahasa lidah tetap ada? Tentu sekali lagi jawaban utama harus disimpulkan dari pengajaran Alkitab, dan Pedang Roh membahas sisi Alkitab dengan mendalam di artikel lain. Untuk artikel ini, kita akan menggunakan sejarah untuk membantu kita dalam hal ini, dan melihat, sampai kapankah dalam sejarah terdapat bahasa lidah yang sejati? Mari kita masuk ke dalam pembahasannya.

Zaman Sebelum Masehi

Dalam catatan sejarah, sama sekali tidak ada sumber yang meyakinkan yang mencatat bahwa ada orang yang tanpa belajar, tiba-tiba bisa berbicara dalam bahasa lain, sebelum Masehi. Satu-satunya kejadian yang mendekati hal ini adalah kejadian pada saat Tuhan mengacaukan bahasa manusia di menara Babel. Pada saat itu, manusia yang tadinya satu bahasa, tiba-tiba berbahasa lain. Tetapi jelas, bahwa kejadian di menara Babel bukanlah karunia bahasa lidah.

Sebaliknya, ada cukup banyak catatan orang-orang yang "berbicara" mengeluarkan bunyi-bunyi tidak beraturan secara emosional. Yang mengejutkan adalah orang-orang ini kebanyakan dipercayai sedang "kerasukan" oleh dewa atau dewi tertentu. Mereka menjadi semacam jurubicara bagi dewa atau dewi tersebut. Penemuan arkeologi membeberkan bahwa bukanlah kejadian yang langka bagi penyembah dewa tertentu (seperti dewa Amon, Apollos, dll), untuk dirasuki pada waktu-waktu tertentu [George A. Barton, *Archaeology and the Bible* (Philadelphia: American Sunday School Union, 1916), hal. 353]. Saat mereka sedang dirasuki itulah, biasanya mereka akan komat-kamit secara tidak jelas, mengeluarkan bunyi-bunyi secara emosional, yang tidak memiliki makna bagi telinga manusia normal. Hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di berbagai "kebaktian" Kharismatik hari ini.

Jadi, catatan sejarah pada periode waktu ini menunjukkan bahwa bunyi-bunyi yang emosional tidak beraturan, banyak terjadi di kalangan penyembah berhala. Sedangkan kemampuan untuk tiba-tiba berbicara dalam bahasa lain hanya terjadi saat menara Babel, walaupun itu bukan karunia bahasa lidah, tetapi adalah intervensi Tuhan untuk membagi kelompok bahasa manusia.

Zaman Rasul-Rasul

Kita tidak akan membahas zaman ini terlalu mendetil, karena membahas zaman ini berarti membahas kejadian-kejadian yang tercatat dalam Alkitab, yang tentunya dibahas pada artikel lain. Tetapi, sedikit rangkuman dapat diberikan, yaitu bahwa dalam Alkitab, bahasa lidah adalah kemampuan untuk berbicara dalam bahasa lain, bukan bunyi-bunyi emosional yang tidak beraturan.

Zaman Kekristenan Awal

Zaman ini mencakup abad kedua hingga keempat, atau yang sering disebut sebagai zaman "bapa-bapa gereja." Ada tokoh-tokoh pada zaman ini yang menyinggung tentang bahasa lidah dalam tulisan mereka, sehingga kita dapat menyimpulkan pandangan mereka terhadap topik yang satu ini. Ada beberapa kutipan yang menjelaskan sifat dan durasi dari bahasa lidah.

Yang pertama adalah Irenaeus yang menyatakan, "Untuk alasan inilah sang rasul menyatakan, **'**Kami mengatakan kata-kata bijak di antara mereka yang sempurna,**'** dan memakai istilah "sempurna" untuk mengacu kepada mereka yang telah menerima Roh Allah, dan yang melalui Roh Allah, **berbicara dalam semua jenis bahasa**, sebagaimana Ia sendiri berbicara" [Irenaeus, "Against Heresies" Vol. I of the Ante Nicene Fathers, (The Ages Library Collections), buku 5, bab 6, hal. 1]. Jadi, jelas bahwa Irenaeus mengartikan bahasa lidah **pada zaman rasul** sebagai bahasa yang eksis yang riil dan nyata, bukan bunyi-bunyi emosional yang tidak beraturan.

Chrysostom, seorang tokoh lain yang hidup di abad keempat menulis tentang sifat bahasa lidah, "Barangsiapa yang dibaptis, ia langsung berbicara bahasa lidah dan bukan hanya bahasa lidah, tetapi banyak yang juga bernubuat, dan sebagian melakukan karya-karya yang ajaib. . . Dan yang satu **langsung berbicara dalam Persia**, dan **yang lainnya dalam Romawi**, **yang lain dalam India**, **yang lainnya dalam bahasa lain**:" [Chrysostom, "Homilies on First Corinthians," ed. Philip Schaff, Vol. XII of the Nicene and Post-Nicene Fathers, First Series, (The Ages Library Collections), bahasan 29, ay. 1,2]. Jadi jelas juga bahwa Chrysostom mendukung bahasa lidah sebagai bahasa sejati. Chrysostom juga menjelaskan tentang durasi bahasa lidah: "Seluruh perikop ini sangat remang: tetapi keremangan itu terjadi karena ketidaktahuan kita sebab **kejadian-kejadiannya sudah berakhir**, yaitu dulu memang terjadi, tetapi **sekarang tidak terjadi lagi**" [Ibid]. Jadi, Chrysostom mengatakan bahwa pada zaman dia, bahasa lidah sudah berakhir.

Agustinus adalah tokoh yang sangat terkenal, dan dia mengatakan, "Pada waktu-waktu yang terdahulu, 'Roh Kudus datang atas mereka yang percaya: dan **mereka berbicara dengan bahasa-bahasa,' yang belum mereka pelajari**, 'dan sesuai dengan yang berikan oleh Roh kepada mereka.' Hal-hal ini adalah tanda-tanda untuk waktu itu. Karena sudah seharusnya bahwa tanda Roh Kudus terjadi dalam **segala bahasa**, untuk menunjukkan bahwa Injil Allah dimaksudkan untuk segala bahasa di bumi. **Hal itu terjadi untuk menjadi suatu tanda, dan telah berakhir.**" [Augustine, "Ten Homilies on First John" Vol. VII of the Nicene and Post-Nicene Fathers, First Series, (The Ages Library Collections), bahasan 6, 10]. Kutipan di atas menunjukkan dua hal, yaitu bahwa Agustinus menganggap bahasa lidah sebagai bahasa yang nyata, bukan bunyi-bunyi tidak beraturan, dan juga bahwa bahasa lidah sudah berakhir pada zamannya.

Nah, bagaimana dengan pendukung bahasa lidah sebagai bunyi-bunyi tidak berarturan yang emosional? Apakah mereka memiliki pendukung dalam sejarah periode ini? Ternyata ada, yaitu kaum Montanis. Kaum Montanis dipimpin oleh Montanus, ia menekankan pengalaman emosional yang mirip Kharismatik hari ini, yaitu berbicara (sebenarnya berbunyi, karena tidak mengandung arti) tak beraturan secara emosional. Permasalahannya adalah, Montanus melakukan banyak kesalahan, salah satunya adalah menganggap proses pewahyuan terus berlangsung. Oleh sebab itu, ia banyak bernubuat, dan nubuatnya terbukti salah. Salah satu nubuatnya adalah akan ada perang, tetapi perang tidak kunjung datang [Eusebius, "The Church History of Eusebius," Vol. I of the Nicene and Post-Nicene Fathers, Second Series, (The Ages Library Collections), buku 5, bab 16].

Kesimpulannya adalah bahwa masyarakat Kristen umum percaya bahasa lidah adalah bahasa sejati yang dipakai oleh manusia yang sudah berhenti. Ada kelompok tertentu, yang dianggap sesat oleh yang lain, yang mempraktekkan bahasa (bunyi) sembarangan, dan mengklaimnya sebagai bahasa lidah.

Abad-Abad Pertengahan

Pada masa ini, Gereja Katolik menguasai kancah politik sekaligus agama. Dengan kekuasaan mereka, segala jenis gereja tandingan dihancurkan. Oleh sebab itu, tidak banyak catatan dari gereja-gereja lain, karena gereja-gereja lain sibuk melarikan diri dari ancaman Katolik. Dalam zaman yang penuh kekacauan ini, banyak terdapat catatan tentang berbagai tokoh Katolik, yang mendapat "bahasa" kacau yang tidak beraturan. Tetapi, sulit untuk memastikan kebenaran klaim-klaim ini, karena sering bertentangan. Ada beberapa klaim terjadinya kemampuan berbahasa lain secara spontan, misalnya atas diri Xavier, seorang misionari Katolik ke Cina dan Jepang. Tetapi, sekali lagi, catatannya kontradiktif, karena di tempat lain dikatakan bahwa Xavier mempelajari bahasa-bahasa tersebut [The Catholic University of America, New Catholic Encyclopedia, 2nd ed., 15 vol. (Farmington Hills, MI: Gale, 2003), VI, hal. 249].

Sebagai kesimpulan, pada masa ini tidak banyak catatan yang dapat dipercayai. Gromacki memberikan pandangan yang sangat benar bahwa, "Kecenderungan Roma Katolik untuk mengangkat dan mengkultuskan (bahwa) santo-santa mereka harus selalu diingat ketika sedang mengevaluasi suatu klaim akan mujizat, apakah itu penyembuhan ataupun bahasa lidah.

Bersambung ke sebelah

Untuk alasan ini, klaim apapun akan glossolalia dari sumber-sumber Katolik harus dianggap tersangka" [Robert G. Gromacki, *The Modern Tongues Movement* (Grand Rapids: Baker Book House, 1972), 20]. Yang jelas, bahasa lidah bukanlah sesuatu yang umum terjadi, dan tidak dipraktekkan oleh orang-orang Kristen pada zaman ini.

Setelah Reformasi

Setelah Reformasi, mulailah terbit kebebasan beragama, dan berbagai aliran bermunculan. Satu hal yang menarik adalah bahwa para tokoh Reformator, tidak ada satu pun yang berbahasa lidah. Mereka juga tidak mendukung bahasa lidah. Bahkan menurut mereka, bahasa lidah sudah berhenti sejak abad mula-mula. John Calvin menulis dalam *commentary*-nya bahwa "karunia bahasa lidah, dan hal-hal lain seperti itu, sudah sejak lama berhenti dalam Jemaat; tetapi roh pengertian dan kelahiran kembali tetap berkuasa, dan akan selalu berkuasa" [John Calvin, *Acts*, diterj. Henry Beveridge, ed. Christopher Fetherstone, 2 vol. (Grand Rapids: Baker Book House, 1999), I, hal. 452]. Ini adalah kesaksian yang kuat, bahwa orang-orang yang memotori gerakan Reformasi, sama sekali tidak melihat bahasa lidah sebagai suatu karunia yang masih berlangsung, dan tidak merasa memerlukan bahasa lidah untuk membuktikan bahwa Allah sedang bekerja melalui merea.

Bagaimanapun juga, ada beberapa kelompok yang mengklaim bahasa lidah pada zaman ini. Namun, mereka mempraktekkan bahasa lidah sebagai bunyi-bunyi emosional yang tidak beraturan, dan bukannya bahasa manusia yang nyata eksis. Contoh yang nyata adalah kelompok seperti Quakers dan Shakers. Masalahnya, kelompok-kelompok ini memiliki pandangan yang aneh-aneh. Quakers, contohnya, tidak melaksanakan baptisan, dan mereka tidak banyak memakai Alkitab, tetapi "dituntun oleh Roh Kudus dan terang yang ada dalam diri." Pandangan seperti ini jelas akan membuat mereka semakin sesat. Shakers lebih parah lagi. Dipimpin oleh seorang wanita, Ann Lee Stanley, kelompok ini menganggap Allah memiliki sisi laki-laki dan wanita, dan bahwa kedatangan kedua Yesus dipenuhi dalam diri Ann Lee Stanley. Kelompok lain yang mempraktekkan bahasa lidah antara lain adalah Mormon, yang adalah bidat yang sesat. Kelompok Camisard adalah segelintir orang-orang Protestan yang tinggal di pegunungan Cevennes, Perancis, yang menggunakan nubuat dan "bahasa lidah" untuk mendukung gerakan politik mereka melawan raja Perancis. Kelompok Jansenis adalah kelompok Katolik yang juga suka berbahasa lidah.

Jadi, memang banyak kelompok yang mempraktekkan bunyi-bunyi tidak beraturan, tetapi mereka mewakili spektrum theologi yang sangat bervariasi. Banyak di antara kelompok-kelompok ini sesat dan diyakini sebagai bidat. Tetapi semuanya mempraktekkan bahasa lidah yang tidak dapat dibedakan satu dari yang lainnya, yaitu bunyi-bunyi emosional yang tidak beraturan. Hal ini membuat kita menyimpulkan lebih lanjut lagi, bahwa bunyi-bunyi emosional yang tidak beraturan itu bukanlah bahasa lidah sejati yang


Mahasiswa Sedang Siaran

berasal dari Tuhan, karena Tuhan tidak akan memberikan karuniaNya bagi kelompok-kelompok sesat yang bahkan tidak lahir baru. Kita menyimpulkan, bersama dengan para tokoh Reformasi, bahwa bahasa lidah yang sejati adalah berbahasa dalam bahasa manusia lain yang nyata, yang tidak pernah dipelajari yang bersangkutan sebelumnya, dan bahwa karunia bahasa lidah ini sudah berhenti sejak abad pertama, bahkan sebelum proses pewahyuan berhenti.

Zaman Modern

Gerakan Pentakosta meledak pada awal abad ke-20, yaitu dimulai dengan "kebangkitan rohani" di Azusa. Gerakan Kharismatik, mulai pada pertengahan abad ke-20, dan adalah masuknya paham Pantekosta, terutama dalam hal nubuat, bahasa lidah, dan filosofi musik, ke gereja-gereja denominasi lain. Sejak munculnya kelompok Pentakosta dan Kharismatik itulah, orang percaya di seluruh dunia diperhadapkan dengan fenomena bahasa lidah yang terus menerus dilakukan oleh mereka. Tetapi, "bahasa lidah" yang dilakukan oleh kelompok Pentakosta dan Kharismatik adalah versi bunyi-bunyian yang emosional dan tidak beraturan. Hal ini tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, sekaligus fakta sejarah. Sejarah mencatat bahwa bunyi-bunyi tidak beraturan seperti itu dilakukan oleh penyembah berhala, oleh para aliran sesat, dan kelompok-kelompok dengan doktrin yang kacau. Sebaliknya, sejarah mencatat, bahwa bahasa lidah yang merupakan bahasa manusia nyata, telah berhenti sejak abad pertama. Memang, cukup banyak kaum Pentakosta/Kharismatik yang mengklaim dapat berbahasa lain, tetapi klaim-klaim ini tidak pernah terbukti. Setiap rekaman bahasa lidah pada kebaktian Kharismatik yang dianalisis, ternyata adalah serangkaian bunyi saja, dan bukan bahasa apapun.


Mahasiswa sebagai operator radio

Kesimpulannya adalah, bahwa kelompok Pentakosta dan Kharismatik tidak belajar dari sejarah maupun Firman Tuhan, sehingga mereka terjebak, dan melakukan sesuatu yang sama sekali bukan karunia dari Tuhan, melainkan suatu fenomena seperti yang terjadi pada para penyembah berhala segala zaman. Kami berharap, mereka segera sadar, dan kembali pada jalan yang benar.

Oleh: dr. Steven Liauw, S.Ked., M.Div.,D.R.E.
Dekan Akademik GITS



Hubungan Bahasa Lidah Dengan Alkitab

Banyak orang tidak mengetahui alasan kita percaya 66 kitab (Kejadian sampai Wahyu) adalah firman Allah. Akibatnya mereka kurang menghormati Alkitab, dan efek negatifnya tentu tidak bisa mengimani pernyataan-pernyataan Alkitab. Ketika manusia tidak menghargai Alkitab sebagai firman Allah, maka mereka tidak akan percaya akan Allah, apalagi pernyataan-pernyataan yang terkandung dalam Alkitab yang bertentangan dengan hipotesis-hipotesis ilmuwan.

Penyerangan Melalui "Ilmuwan"

Ketika ilmuan atheis mengemukakan bahwa tulang dinosaurus tertentu berumur jutaan tahun, yang mereka hitung berdasarkan asumsi mereka bahwa *half-life* uranium dan thorium itu 14 milar tahun. Tentu untuk percaya bahwa *half-life* uranium dan thorium sepanjang itu diperlukan iman karena tidak ada seorang pun yang sudah membuktikan bahwa itu benar. Sekali lagi sesungguhnya itu hanyalah asumsi dari "ilmuwan" arkheologi saja.

Penyerangan Melalui Theolog Liberal

Para theolog Liberal di Eropa, terutama dari Jerman, dan kemudian merambat ke USA, yang hidup dan makan dari gaji yang disediakan oleh negara (agama dan negara disatukan di Eropa), bukan menulis buku yang menjelaskan Alkitab melainkan yang mengritik Alkitab. Padahal kritikan mereka tentu tidak benar, misalnya Rudolf Bultmann yang menyatakan bahwa mujizat-mujizat dalam Alkitab sesungguh-nya adalah mithos yang perlu dihapus dengan proyek *demithologized*-nya. Hasilnya pada tahun 1923 sekitar 1300 pelayan Prebyterians menandatangani yang disebut *Auburn Affermation* yang isinya menyangkal kelahiran perawan, kebangkitan dan lain sebagainya.

Api iman kekristenan yang berkobar di Eropa dan Amerika disiram dengan air "ilmuwan" atheis tentang umur berbagai tulang dan theori evolusi mereka, serta diguyur buku-buku theolog Liberal yang menyebut Alkitab penuh salah, bahwa *pentateuch* bukan tulisan Musa, akhirnya iman itu menjadi padam hingga hanya tinggal kepulan asap dan puing-puing kekristenan.

Kita tahu bahwa ketika Alkitab diserang, maka korbannya ialah jiwa-jiwa yang akan binasa, dan hasil akhirnya ialah murka Allah. Kalau Alkitab bukan firman Allah yang berwibawa, mengapa seseorang harus membacanya bahkan mempercayainya?

Mengapa Percaya Alkitab?

Kitab Perjanjian Lama yang terdiri dari 39 kitab adalah warisan orang Yahudi yang ditugaskan Allah untuk menjaga firmanNya. Kitab itu sebenarnya terdiri dari tiga kelompok, yaitu kitab Taurat (5 kitab), kitab Para Nabi (Nabium 19 kitab), dan Mazmur (kethubim 12 kitab) dengan tiga kitab yang dibagi dua bagian maka total 39 kitab.

Selain itu adalah warisan Yahudi, ke-39 kitab juga dikutip oleh para penulis PB. Dan yang paling utama ialah Tuhan Yesus sendiri menyatakan tiga kelompok kitab tersebut berisikan nubuatan tentang diriNya. Jadi, kita tidak perlu ragu sedikit pun akan kitab PL yang telah ada di tangan kita.

Kitab PB yang terdiri dari 27 kitab kita terima sebagai firman Tuhan karena kita percaya bahwa Allah berbicara kepada kita melalui Rasul-rasul (I Tes.2:13). Tuhan Yesus telah menetapkan 12 Rasul sebagai saksi mata atas segala yang dilakukanNya, dan menambah satu Rasul (Paulus) sebagai pengajar doktrin ibadah Perjanjian Baru yang bukan lagi simbolik melainkan hakekat.

Ketigabelas Rasul tersebut diberi kuasa untuk melakukan mujizat sebagai bukti kerasulan mereka (II Kor.12:12). Yang tidak bisa melakukan mujizat itu bukan rasul Yesus Kristus dan yang melakukan mujizat itu adalah rasul Yesus Kristus. Seluruh kesaksian dan pengajaran para Rasul adalah benar dan patut diterima oleh setiap manusia. Tuhan memberi mereka kuasa untuk melakukan mujizat sebagai bukti kerasulan mereka atau sebagai bukti bahwa kesaksian dan pengajaran mereka berasal dariNya.

Tuhan hanya menetapkan 13 orang Rasul dan bersaksi serta mengajar melalui mereka. Jadi semua tulisan yang tersangkut-paut dengan mereka boleh disikapi sebagai firman Tuhan. Itulah sebabnya semua tulisan Rasul adalah firman Tuhan, dan tulisan-tulisan yang di-*back up* oleh Rasul, serta yang beredar di jemaat selagi Rasul masih hidup adalah firman Tuhan. Dua puluh tujuh kitab Perjanjian Baru yang di tangan kita hari ini adalah tulisan para Rasul, dan di-*back up* oleh Rasul (Injil Lukas & Markus), dan yang beredar di kalangan jemaat selagi salah satu Rasul masih hidup (Kisah Para Rasul, Yakobus, dan Yudas).

Serangan Kelompok Liberal

Kelompok Liberal menyerang Alkitab dengan cara yang tidak akan disadari oleh kaum awam, yaitu dengan mengarang buku introduktori Alkitab yang sengaja melempar keraguan terhadap kepenulisan Rasul Paulus atas surat Timotius, bahwa Markus lebih dulu ditulis daripada Maitus, bahwa Matius ditulis abad ke dua, yang akan berarti bukan oleh Rasul Matius, sehingga terjadi kekaburan tentang para penulis. Hasil akhirnya tentu orang Kristen menjadi ragu terhadap Alkitab yang di tangan mereka. Kalau orang Kristen saja telah ragu, apalagi orang-orang yang pada dasarnya adalah penentang Tuhan. Mereka sukses dipakai oleh iblis untuk menghancurkan kekristenan di Eropa. Pembaca yang budiman, dari sejarah kita seharusnya dapat pelajaran untuk bersikap hati-hati terhadap berbagai macam pengajaran kekristenan. Celakalah orang yang percaya sesuatu tanpa berpikir dan tanpa menyelidiki komposisi iman yang diyakininya.

Kharismatik Menyerang Alkitab

Banyak orang Kristen tidak tahu, bahkan mungkin para pengikut gerakan kharismatik juga, bahwa mereka sesungguhnya mereka mengikuti sebuah gerakan dari anti-Kristus yang dasarnya adalah menyerang Alkitab. Siapapun yang membuat *statement* demikian tentu harus bertanggung jawab dan harus sanggup membuktikan kebenaran pernyataannya.

Kita tahu bahwa hanya Rasul Kristus Yesus yang diberi kuasa melakukan mujizat untuk membuktikan kerasulan mereka agar kita percaya bahwa pengajaran dan tulisan mereka berasal dari Allah. Itulah dasar bagi kita untuk menerima semua tulisan bahkan yang beredar selagi masih Rasul, adalah firman Allah. Kita tahu bahwa sesudah Rasul Yohanes yang diasingkan ke pulau Patmos meninggal, maka selanjutnya tidak ada lagi orang yang berhak mengklaim diri sebagai Rasul Yesus Kristus. Maka kita juga percaya bahwa tidak ada orang yang diberi kuasa melakukan mujizat sepanjang zaman gereja karena jika ada maka status orang tersebut sekurang-kurangnya sederajat Rasul dan semua omongannya harus kita sikapi sebagai firman Allah. Bahkan kita diperingatkan berkali-kali untuk mewaspadai mesias palsu yang akan datang untuk melakukan mujizat palsunya.

Bersambung ke sebelah

Lalu gerakan Kharismatik mempromosikan mujizat palsu mereka, karena tidak ada satu kasus pun yang mereka gembar-gemborkan sebagai mujizat kesembuhan yang dapat dibuktikan secara klinis dan faktual. Biasanya yang mereka klaim sembuh adalah penyakit-penyakit yang bersifat psikis, misalnya sakit kepala dan lain sebagainya. Sedangkan penyakit kanker biasanya dengan sombong mereka klaim sembuh tetapi setelah suatu waktu yang bersangkutan meninggal. Masih segar di pikiran penyanyi terkenal yang diklaim Benny Hinn sudah sembuh akhirnya kita tahu sekarang telah meninggal. Orang-orang yang ikut KKR dan yang telah terkagum-kagum mengira benar-benar telah terjadi kesembuhan dan telah pulang serta bercerita ke daerah masing tidak tahu bahwa orang yang diklaim telah sembuh ternyata telah mati.

Para pembuat mujizat palsu mungkin hanya sekedar ingin *sok-sokan* serta mendapatkan materi yang berlimpahan tanpa menyadari bahwa mereka sedang dipakai oleh anti-Kristus untuk menghancurkan sikap manusia terhadap Alkitab yang mulia. Jika Benny Hinn atau Pariadji betul diberi karunia melakukan mujizat, maka mereka sama derajatnya dengan para Rasul atau seperti yang dikatakan oleh Benny Hinn bahwa para Rasul itu sama derajatnya dengan dia. Ia dirangsang iblis untuk mengangkat dirinya, padahal tindakan itu sama dengan menurunkan posisi para Rasul. Dan kalau posisi para Rasul diturunkan, otomatis derajat Alkitab juga diturunkan, karena diterimanya dua puluh tujuh kitab PB sebagai firman Allah itu karena aspek rasul yang mem-*back up*-nya.

Tentu setiap orang Kristen yang ikut menyanjung orang-orang tersebut di atas telah ikut ambil bagian menghadirkan tukang mujizat palsu, dan telah membantu menghancurkan *image* Alkitab yang mulia. Iblis sangat berkepentingan untuk menghancurkan *image* Alkitab karena jika ia berhasil efek pengaruhnya terhadap jiwa-jiwa manusia akan sangat besar.

Ketika Kahtleen Kultman sedang jaya dan mengklaim telah menyembuhkan banyak orang di USA, seorang Gembala gereja Baptis mengumumkan di koran, siapa yang disembuhkan oleh Kathleen datang untuk mengambil US $ 5,000.- namun tidak ada satu orang pun yang muncul. Saya bermaksud mengumumkan agar orang yang disembuhkan oleh penyembuh palsu (tidak perlu menyebut nama) datang untuk menerima Rp.5 juta dengan bukti klinik, namun dinasehati oleh banyak pihak jangan, bukan karena mereka pikir ada yang sembuh, tetapi kata mereka di Indonesia terlalu banyak penipu dan pembuktian klinik di Indonesia bisa disuap.

Banyak orang beriman tanpa pengertian (Rom.10:1-3), sehingga menyebabkan penipuan rohani semakin marak karena hasilnya sangat menggiurkan. Kadang kita berpikir bahwa hanya orang bodoh saja yang tertipu. Tetapi setelah dipikir-pikir ternyata kontraktor besar, bahkan konglomerat pun ikut tertipu dan beriman tanpa pakai otak, maka akhirnya harus kita simpulkan bahwa masalah iman bukan masalah pintar bodoh melainkan masalah sikap cinta kebenaran serta kewaspadaan seseorang terhadap keselamatan jiwanya.

Mereka Bernubuat & Berbahasa Lidah

Mereka bernubuat dan mendirikan sekolah nabi secara membabi buta. Kalau setelah Alkitab selesai ditulis Allah masih mengutus nabi, maka nilai Alkitab turun menjadi salah satu firman Allah, bukan lagi satu-satunya firman Allah. Inilah yang ditargetkan oleh anti-Kristus sebelum ia menghancurkannya secara total menjadi sama sekali bukan firman Allah.

Ketika kita tanya kepada orang Kharismatik, apakah mereka percaya Alkitab satu-satunya firman Allah, biasanya mereka segera menjawab ya. Tetapi setelah kita uraikan bahwa jawaban mereka mengandung implikasi bahwa mereka percaya Alkitab adalah sebuah kanon tertutup, mereka masih tetap akan menjawab ya. Dan kemudian kita teruskan bahwa kalau Alkitab adalah sebuah kanon yang tertutup maka itu berarti proses pewahyuan telah dihentikan sampai kitab Wahyu pasal terakhir ayat yang terakhir, mereka masih tetap akan menjawab ya. Kemudian kita teruskan nalar logis kita bahwa kalau kitab Wahyu adalah wahyu terakhir dari Allah maka berarti sesudahnya tidak ada wahyu yang turun dari Allah lagi, biasanya sampai di posisi ini masih ada orang Kharismatik yang menjawab ya. Tetapi ketika kita berkata bahwa kalau Allah tidak turunkan wahyu lagi maka berarti tidak ada lagi orang yang bernubuat atau berbahasa lidah yang berasal dari Allah, mereka menjadi bingung dan sepertinya kehilangan akal sehat.

Jika Alkitab bukan satu-satunya firman Allah, maka doktrin kekristenan bukanlah satu-satunya kebenaran. Kalau doktrin kekristenan bukan satu-satunya kebenaran rohani maka Yesus Kristus bukan satu-satunya Juruselamat. Tiap-tiap orang harus berhati-hati membuat *statement* dan harus mengerti penuh atas tiap-tiap *statement* yang dibuatnya.

Allah tidak menurunkan wahyu lagi setelah wahyu yang terakhir diturunkan. Kalangan Kharismatik lalu membohongi pengikut mereka dengan berkata bahwa wahyu sudah tidak ada tetapi rhema masih ada. Tentu mereka hanya bisa membohongi orang-orang yang tidak mengerti bahwa Yunani. Rhema adalah kata bahwa Yunani yang dalam Alkitab bahasa Indonesia diterjemahkan dengan "perkataan". Sedangkan kata wahyu atau apokalipsis itu artinya penyingkapan. Mungkinkah jika Allah sudah tidak menyingkapkan apa-apa lagi, namun masih tetap berkata-kata? Berkata-kata itu lebih dari sekedar menyingkapkan sesuatu!

Menjelang Pemilu 2004 mereka dengan tanpa pengertian menubuatkan si ini dan si itu akan menjadi presiden, namun kenyataannya nubuatan mereka tidak tergenapi, dan mereka tenang-tenang saja sama seperti nabi palsu di zaman Yeremia. Pengikut mereka juga sama seperti orang Israel zaman Yeremia yang dengan rela mengikuti para nabi palsu mereka. Hubungan mereka itu sudah seperti surat dengan prangkonya, kopi dengan gulanya, sudah saling menunjang. Sebab yang membuat nabi palsu dan "pendeta" mata duitan itu adalah para pengikut mereka. Karena memang banyak yang senang dibohongi, diucapkan kata-kata berkat yang indah-indah, maka sesuai hukum pasar, karena ada permintaan maka akan ada penyediaan barang.

Pada abad modern, sejak Spurling tahun 1886 mengucapkan bunyi-bunyian yang tidak bisa dimengerti, maka munculkan Gereja Sidang Jemaat Allah (*The Assembly of God*) dan seterusnya melahirkan Bethel, Pentakosta, dan kini terakulminasi ke dalam Gerakan Kharismatik. Semangat yang menggebu-gebu pengikut mereka sempat membuat acara mengeluarkan bunyi tanpa makna tersebut menjadi *trend* bagi sebagian orang Kristen yang tidak berpengertian. Ketika fenomena tersebut melanda kekristenan, para theolog dari kalangan Protestan dan Injili tidak memiliki argumentasi yang logis dan alkitabiah untuk membendungnya. Mereka biasanya hanya berkata bahwa itu tidak benar namun tidak memiliki argumentasi yang bisa memuaskan kaum muda mereka yang hanya mau menerima penjelasan yang logis. Akhirnya sekalipun kaum tua mereka menolak, namun kaum muda mereka habis ditelan oleh fenomena mujizat palsu, nubuatan palsu, dan bunyi-bunyian tanpa arti. Tentu iblis tersenyum geli melihat kaum tua Protestan dan Injil yang geram sendiri namun sudah pasti akan dikubur oleh kaum muda mereka. Setelah waktu berjalan dua atau tiga puluh tahun, maka terjadi pergeseran di gereja Protestan dan Injili, karena yang tua sebagiannya sudah dikubur, sedangkan yang dahulu pemuda kini sudah menjadi majelis. Iblis tahu bahwa memenangkan orang tua adalah proyek jangka pendek, sedangkan memenangkan orang muda adalah proyek jangka panjang.

Secara theologis jalan nalar kita adalah, jika Allah masih menurunkan wahyu sesudah kitab Wahyu 22:21 maka Alkitab bukan satu-satunya firman Allah, atau Alkitab bukan wahyu final. Dan kalau Alkitab bukan wahyu final maka berarti belum ada satu pun pengajaran final tentang cara masuk Sorga . Itu tidak mungkin! Allah yang mahatahu dan penuh hikmat telah menutup proses pewahyuan demi kita memiliki alat ukur yang pasti, yang tidak bisa dipendekkan dan dipanjangkan lagi. Itulah sebabnya Ia menutup pewahyuan hingga kita Wahyu pasal 22:21.

Bersambung ke sebelah

Alkitab adalah satu-satunya firman Allah. Ia adalah wahyu final dari Allah. Dan ia adalah alat ukur kebenaran yang Allah berikan kepada manusia. Orang Kristen yang berhikmat pasti percaya bahwa Alkitab tidak boleh ditambah lagi karena meteran yang sudah baku tidak boleh diperpangjang satu meter menjadi 120 centimeter. Segala bentuk usaha memperpanjang meteran kebenaran bukan datang dari pihak Allah melainkan dari pihak iblis.

Penulis sering dituduh membatasi Allah. Padahal kita tahu bahwa Allahlah yang membatasi firmanNya agar firman itu menjadi ukuran yang pasti dan final. Iblis sengaja memakai sifat Allah yang tidak terbatas untuk membodohi sebagian orang agar mereka berpikir bahwa mempercayai proses pewahyuan telah berhenti sebagai tindakan membatasi Allah. Tentu kita percaya bahwa Allah mahabesar dan tidak terbatas, bahkan Ia sanggup menciptakan bumi baru dengan makhluk baru. Tetapi Ia membatasi firmanNya demi agar manusia memiliki standar kebenaran yang baku, pasti dan final.

Itulah sebabnya kita tidak bisa terima keberadaan wahyu sesudah kitab Wahyu 22:21. Sudah jelas wahyu sesudah kitab Wahyu itu bukan berasal dari Allah. Itu pasti berasal dari musuh Allah yang bermaksud mengacaukan wahyu Allah. Ia menurunkan wahyu bukan atas namanya sendiri melainkan atas nama Allah (Mat.24:3-5).

Banyak orang Kristen tidak menyadari bahwa bahasa lidah yang terjadi pada zaman Rasul adalah proses pewahyuan. Orang-orang yang mendapat wahyu menyampaikannya dengan fenomena bahasa yang belum dipelajarinya agar orang-orang yang mendengarkan menjadi heran dan bisa menerima bahwa itu adalah firman Allah. Jelas sekali mereka bukan berkomat-kamit atau mengeluarkan bunyi-bunyian repetitif (ulang-ulang) yang tidak bermakna.

Sudah jelas sekali bahwa setelah proses pewahyuan selesai maka karunia berbahasa lidah (yang benar) sudah dihentikan. selanjutnya iblis mewahyukan mantra kepada pengikutnya sebagai signal memanggilnya. Biasanya bunyi mantra memang tidak ada arti karena itu hanya sekedar signal untuk memberi isyarat bagi iblis untuk ambil kendali. Mereka saling memantra dan tidak ada orang yang bisa menerjemahkannya. Karena iblis memang serba salah, sebab kalau diterjemahkan sangat bisa itu adalah suatu makian kepada Allah. Sebagian bahasa lidah tipuan memang ada penerjemahan secara sembarangan, dan itu menimbulkan pertanyaan, betulkah sumbernya dari Allah? Betulkah kata-kata itu dari Allah? Kalau betul maka itu adalah firman Allah yang di luar Alkitab (*extra biblical*). Akhirnya iblis menjadi serba salah, karena diterjemahkan salah, dan tidak diterjemahkan juga salah.

Kesimpulan

Tentu tidak terlalu sulit untuk menyimpulkan bahwa fenomena mujizat palsu yang dimunculkan sekelompok orang Kristen adalah usaha untuk mencari uang dan popularitas, dan tindakan itu sesungguhnya telah menghancurkan Alkitab yang ditulis oleh para Rasul. Semua tulisan para Rasul dan Nabi adalah firman Tuhan, dan Tuhan memeteraikannya dengan karunia mujizat kepada mereka. Para "dukun rohani" menggembar-gemborkan bahwa mereka memiliki kuasa melakukan mujizat telah mengacaukan konsep bahwa hanya Rasul dan Nabi saja yang diberi kuasa melakukan mujizat. Ketika pembuktian kerasulan dan kenabian menjadi kacau maka Alkitab yang adalah tulisan Nabi dan Rasul tentu ikut dikacaukan.

Terlebih lagi dengan aktivitas bernubuat palsu dan berbahasa lidah palsu mereka mengesankan bahwa proses pewahyuan masih terus berjalan sehingga Alkitab bukan satu-satunya firman Allah. Mereka sengaja mengesankan bahwa Allah masih berfirman melalui mereka, masih menurunkan wahyu kepada mereka, sehingga tersimpulkan di bawah sadar banyak orang Kristen bahwa mereka adalah orang istimewa. Mereka selalu membuat pengikut mereka merasa bahwa mereka manusia istimewa yang berkomunikasi langsung dengan Tuhan, sehingga doa mereka lebih didengar dan melalui mereka berkat akan diturunkan.

Jelas tindakan mereka sangat menghancurkan Alkitab, karena firman langsung Tuhan Yesus di kamar tidur mereka sama bahkan lebih berwibawa daripada ayat-ayat Alkitab. Pengikut-pengikut mereka sangat bersemangat bahkan hingga ibu-ibu tidak mengurus rumah tangga mereka demi bezuk dan ikut paduan suara dan keluarga menjadi berantakan. Seolah-olah ada kebangunan rohani di antara mereka, tetapi tidak jarang terjadi *affair* di antara pengerja yang sudah sering bernyanyi sambil berpegangan tangan.

Pembaca yang budiman, rasanya penulis sudah terlalu berterus terang, tidak memakai kata-kata kiasan. Harapan penulis adalah bahwa pembaca masih siuman, masih sadar diri, belum terhipnotis oleh fenomena-fenomena palsu yang disuguhkan para "dukun rohani." Mari, penulis ajak pembaca untuk menggunakan akal budi. Berpikirlah, apakah anda percaya bahwa Alkitab satu-satunya firman Allah? Bisakah anda menyadari segala fenomena dan berbagai gerakan yang sifatnya menghancurkan Alkitab? Berpikirlah, simpulkanlah sebuah kesimpulan untuk diri anda.***

Diselamkan/dimasukkan Ke Dalam Roh Kudus

Yohanes Pembaptis mengatakan, " ἐγὼ μὲν βαπτίζω ὑμᾶς ἐν ὕδατι εἰς μετάνοιαν· ὁ δὲ ὀπίσω μου ἐρχόμενος ἰσχυρότερός μού ἐστιν, οὗ οὐκ εἰμὶ ἱκανὸς τὰ ὑποδήματα βαστάσαι· αὐτὸς ὑμᾶς βαπτίσει ἐν Πνεύματι Ἁγίῳ καὶ πυρί· Perhatikan kata yang digarisbawahi, itu adalah preposisi bahasa Yunani yang semestikan diterjemahkan "dalam" (in). Jadi kata Yohanes, dia membaptis (memasukkan/menenggelamkan) mereka **ke dalam** air, dan Kristus akan memasukkan mereka **ke dalam** Roh Kudus dan Api. Pengikut Musa pernah dimasukkan ke dalam laut, dan ke dalam awan.

Tidak ada satu orang pun yang berhak membaptis seseorang ke dalam Roh Kudus selain Yesus Kristus. Pendeta manapun yang mencoba membaptiskan seseorang ke dalam Roh Kudus adalah sesat dan durhaka (merebut wewenang Yesus). Kita diperintahkan untuk membaptis orang ke dalam air sebagai lambang Injil. Yesus Kristus dibaptiskan ke dalam air untuk melambangkan Injil yang akan dijalaniNya. Kita dibaptiskan ke dalam air untuk melambangkan Injil yang telah menyelamatkan kita, dan akan menyelamatkan orang yang mempercayainya. Domba di atas mezbah adalah lambang Injil yang ke depan, demikian juga dengan ular yang ditinggikan Musa (Yoh.3:16). Yohanes datang membangun lambang Injil yang diberitakannya dengan baptisan air, dan Yesus Kristus menjalaninya untuk memenuhi kehendak Allah. Ia dibaptis bukan untuk mencuci dosa karena Ia tidak berdosa. Baptisan itu lambang Injil. Ia menjalani simbolnya sekaligus realitanya yaitu penyaliban di Golgota, dikuburkan, dan dibangkitkan sesudah tiga hari. Selanjutnya Ia perintahkan agar setiap orang yang mau menjadi muridNya melaksanakan lambang Injil ini. Gereja yang meniadakan baptisan melakukan kesalahan fatal yang amat besar, durhaka besar. Dari argumentasi mereka terlihat banyak kesalahfahaman penafsiran. Renungkanlah!

Di dalam kitab PB hanya tercatat empat kali orang-orang dibaptis ke dalam Roh Kudus, yaitu satu kali pada hari Pentakosta (Kis.2), satu kali di kota Samaria (Kis.8), satu kali di rumah Kornelius (Kis.10), dan terakhir kali di kota Efesus (Kis.19). Perhatikan, dua kali tanpa penumpangan tangan (Yerusalem dan Ibu kota Yudea), dan dua kali dengan penumpangan tangan (Samaria dan Efesus). Satu kali oleh Rasul orang Yahudi (Gal.2:8) dan satu oleh Rasul untuk non-Yahudi (Rom.11:13).

Sesudah keempat kali pembaptisan ke dalam Roh Kudus, selanjutnya tidak ada lagi pembaptisan Roh Kudus. Kita diperintahkan hanya membaptis ke dalam air (Mat.28:19), sampai akhir zaman (20). Kelihatannya janji pembaptisan ke dalam Roh Kudus bersifat jemaat dan merupakan peresmian tahapan pemberitaan Injil sesuai dengan program Tuhan Yesus yang dinyatakan dalam Kisah Para Rasul 1:8, dimana pemberitaan Injil dari Yerusalem, dan ke seluruh provinsi Yudea, Samaria dan ujung bumi (luar Yahudi). Selanjutnya sebagaimana dinyatakan dalam Efesus 1:13, setiap orang yang bertobat dan percaya kepada Yesus, akan langsung dimeteraikan Roh Kudus.

GRAPHE
INTERNATIONAL THEOLOGICAL SEMINARY



Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. Ef.6:13

Program yang Disediakan:
Dip.Th. I (Diploma Theologia Satu) 36 Sks
Dip.Th. II (Diploma Theologia Dua) 72 Sks
Dip.Th. III (Diploma Theologia Tiga) 108 Sks

B.B.S. (Bachelor of Biblical Study)136 Sks.
- Tanpa Bahasa Yunani
- Tanpa Skripsi

B.Th. (Bachelor of Theology) 136 Sks.
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Tanpa Skripsi

S.PAK (Pendidikan Agama Kristen) 160 Sks.
- Tanpa Bahasa Yunani
- Harus Membuat Skripsi Minimum 75 hal.

S.Th. (Sarjana Theologia)160 Sks.
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 75 hal.

M.Min (Master of Ministry) Sks sama dengan MBS
- Tanpa Bahasa Yunani
- Harus Membuat Skripsi Minimum 100 hal

M.B.S. (Master of Biblical Study)
36 Sks dari BBS/ B.Th. (GITS)
40 Sks dari S.Th. (STT Lain)
50 Sks Sarjana Sekuler
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 100 hal

M.Div.(Master of Divinity)
76 Sks dari S.Th (GITS)
90 Sks dari S.Th. (STT Lain)
96 Sks dari Sekuler
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 150 hal

M.Th (Master of Theology)
-Melihat latar belakang pendidikan, kondisi transkrip dan kesanggupan dalam bahasa Yunani

---

D.Min. (Doctor of Ministry)
-Melihat latar belakang pendidikan, kondisi transkrip dan kesanggupan dalam bahasa Yunani

Untuk STT lain, kewajiban SKS masih perlu melihat transkrip dan mutu akademisnya. Untuk D. Min , masih perlu menambah kewajiban tiga *research* paper minimal 40 halaman dan lulus, menyelesaikan *Thesis* dan lulus, serta lulus tes kecukupan bahasa Yunani yaitu sanggup menerjemahkan minimal 80% teks P.B.

Semua program di atas disediakan melalui kerjasama dengan Tabernacle Baptist Theological Seminary dan Emmanuel Baptist Seminary.

Uang pendaftaran:
S1 = Rp. 50,000.-
S2 = Rp. 100,000.-

Uang kuliah per sks:
S1 = Rp. 25,000.-
S2 = Rp. 50,000.-

DaftarlahSegera!

Jadwal Pendaftaran:
- 1 April - 1 Agustus (untuk semester ganjil).
- 1 September - 1 Januari (untuk semester genap).

Alamat:
JL. Danau Agung 2 No.5-7
Sunter Agung Podomoro Jakarta Utara 14350
Telp. (021) 6471-4156, 651-8586, Fax. (021) 6450-786

Kabar Gembira !

Akhirnya program yang ditunggu-tunggu oleh banyak orang, yaitu program **EXTENSION** STT GRAPHE, kini dibuka. Dengan demikian para pelayan Tuhan yang tidak bisa meninggalkan ladang pelayanan sudah bisa menikmati pelajaran STT GRAPHE yang fundamental dan alkitabiah hingga mencapai gelar yang diingininya.

Untuk informasi yang lengkap silakan kirim Rp.10,000.- (sepuluh ribu rupiah) sebagai pengganti ongkos cetak formulir dan katalok STT GRAPHE beserta semua keterangan tentang program extension.

Uang pendaftaran sebesar Rp.50,000.- (lima puluh ribu rupiah) bagi program S_1, dan Rp.100,000.- (seratus ribu rupiah) bagi program S_2. Uang kuliah sebesar Rp.25,000.- (dua puluh lima ribu) per-SKS. untuk program S_1, dan Rp.50,000.- (lima puluh ribu) per-Sks untuk program S_2.

Semua pembayaran ditujukan ke rekening yayasan GRAPHE, Bank Central Asia (KCP Sunter Danau) A/C 419-3002971. Dan kirim fotocopy bukti setornya kepada kami. Kalau anda tidak mengirim bukti setor, kami tidak akan tahu sumber uang tersebut dari siapa.

Jika melalui Pos Wesel, tolong ditujukan kepada Yunus N. Jl. Danau Agung 2 No.5-7, Jakarta Utara 14350. (Bapak Yunus adalah kepala bagian urusan pengiriman dan penerimaan).

Jika Pembaca mengetahui ada orang yang ingin menjual buku rohani atau theologi bekas pakai, bahasa apapun, silakan menghubungi STT GRAPHE.

Orang Yang Bertekad Untuk Melayani Tuhan Tidak Mungkin Terhalang Oleh Uang (sponsor), Karena Tekadnya Lebih Besar Daripada Uang

BERITA GRAPHE INTERNATIONAL THEOLOGICAL SEMINARY

Mungkin ada, namun tentu sangat sulit untuk menemukan sekolah theologi yang lebih dari separuh tamatannya sanggup mendirikan jemaat dari nol. Untuk memenuhi harap-an Tuhan, tamatan GITS diarahkan dan dipersiapkan untuk memulai jemaat lokal dari menginjil secara pribadi, dan menyelenggarakan Pelajaran Alkitab atas beberapa orang yang mereka dapatkan, sampai menjadi sebuah jemaat lokal. Tunas jemaat yang terdaftar di halaman 12 buletin ini adalah fakta nyata mutu pendidikan GITS yang tak terbantahkan. Keman-apun tamatan GITS pergi di situ Injil Keselamatan didengungkan dan jemaat lokal didirikan.

Pelajaran homiletika yang diberikan adalah Homiletik I hingga IV (empat semester) akan memungkinkan tamatan GITS sanggup berkhotbah, memimpin PA, bahkan menyelenggarakan seminar. Dan pelajaran Musik juga dari I hingga IV akan membentuk tamatan GITS sanggup membaca not, menerjemahkan lagu-lagu not balok ke not angka serta menjadi pemimpin nyanyi yang handal.



Satu lagi ketrampilan yang sulit diperolah tamatan sekolah theologi lain, ialah menjadi penyiar radio dan pengkhotbah radio. Dengan memiliki stasiun radio AM 828 Khz, mahasiswa dilatih menjadi penyiar yang handal, dan sekaligus sebagai pengkhotbah radio yang cakap.

Jika anda betul-betul ingin mempersiapkan diri sebagai pemimpin jemaat, yang sanggup mengajarkan doktrin yang alkitabiah secara akademis, GITS adalah tempat yang paling cocok untuk membangun anda. Tanyakan kepada mereka yang nama dan *handphone*-nya tertera di halaman 12, mereka adalah bukti kesanggupan GITS membentuk pelayan Tuhan yang cakap mengajar (II Tim.2:2).

Foto-foto Kongres Kristen Fundamentalis & Wisuda GITS



PADUAN SUARA MAHASISWA



ACARA DISKUSI SAAT KONGRES



REKTOR, DEKAN, & MAHASISWA



KEBAKTIAN KONGRES







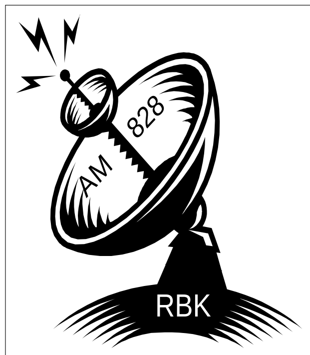
DR. LIAUW, REKTOR GITS, MEWISUDA 6 WISUDAWAN



PARA PENGINJIL YG DIUTUS



KEL. DKN. TIMOTIUS MENJAMU PARA PEMBANGUN JEMAAT



Sudah Saatnya Kita Memiliki Sebuah Stasiun Radio Yang Sehat Didengar Oleh Orang Kristen Beserta Keluarganya Sepanjang Hari
Dari Jam 05.00 - 23.00

Dipancarkan Dari Kawasan Sunter Agung Podomoro

Dengan Gelombang AM/MW 828 Menjangkau JABODETABEK

Jl. Danau Agung 2 N0.7, Sunter Podomoro
Jakarta Utara Telp. 6471-4156

Berita Yang Paling Klasik Adalah Berita Tentang Janji Keselamatan Dari Allah Kepada Manusia Yang Telah Jatuh Ke Dalam Dosa Bahwa Allah Akan Mengirim Juruselamat Untuk Menyelesaikan Masalah Dosa Manusia..

Renungan Firman Tuhan, Lagu-lagu Hymne, Berita Aktual, Pembacaan Ayat-ayat Alkitab Sebagai Penuntun Kehidupan, Adalah Cirikhas Radio Berita Klasik.

* Acara Through The Bible Menelusuri Alkitb Dari Matius Hingga Wahyu Satu Hari Satu Pasal Bersama Dr. Suhento Liauw Jam 06.00 - 07.00
* Acara Mutiara Kebenaran, Pembahasan Alkitab Dari Kitab Kejadian Bersama Dr. Steven Liauw Dari Senin, Selasa, Jumat, jam 21.00 -22.00
*Bertheologi Di Udara Bersama Dr. Suhento Liauw Membahas Topik-topik Krusial Setiap Minggu Malam jam 21.00 - 22.00

Sesungguhnya Ada Banyak Pekerjaan Yang Bisa Dilakukan Dengan Sambil Mendengarkan Radio Namun Tidak Bisa Sambil Nonton TV. Dengan Musik Klasik Seisi Rumah Anda Semakin Cerdas


Anak-anak Panti Karena Kasih

Dikelola Oleh:
Yayasan PEKA (Pelaksana Kasih Allah)
Jl. Danau Agung 2 N0. 7
Sunter Agung Podomoro, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471-7437, 6471-4540
(Dekat RSIA Hermina, Depan kator BP3L Sunter)

Jika Anda Tergerak Untuk Membantu
Rekening Bank Yay. PEKA:
BCA (Bank Central Asia) A/C 007-36-3131-6
Bank Mandiri (Sunter) **A/C 120-009-8080-786**

Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia. (Yakobus 1:27)

BUKU-BUKU DR. LIAUW

Di tengah-tengah kesibukannya Dr.Liauw menulis sejumlah buku yang sangat baik untuk penambahan pengetahuan hamba Tuhan, dosen dan mahasiswa theologi, serta anggota-anggota jemaat.

BUKU DENGAN UKURAN 14X21 Cm.

1.Judul Buku: DOKTRIN ALKITAB ALKITABIAH
Tebal: 216 halaman Harga: Rp.30,000.-
2. Judul Buku: DOKTRIN GEREJA ALKITABIAH
Tebal: 198 halaman Harga: Rp.25,000.-
3. Judul Buku: GURU SEKOLAH MINGGU SUPER
Tebal: 120 halaman, Harga: Rp.20.000
4. Judul Buku: VITAMIN ROHANI I
Tebal: 130 halaman. Harga Rp.20,000,-
Berisikan 15 khotbah Ringkas Dr.Liauw.
5. Judul Buku: VITAMIN ROHANI II
Tebal: 120 halaman. Harga Rp.20,000,-
Berisikan 15 khotbah Ringkas Dr.Liauw.
6. Judul: Cara Membedakan Mujizat Allah & Iblis
Tebal: 116 halaman. Harga: Rp.20,000.-
7. Judul Buku: Theology of Local Church Missions
Tebal: 236 halaman. Harga: Rp.30,000.-
8. Judul Buku: Doktrin Yang Benar
Tebal : 138 halaman. Harga: Rp.20,000.-
9. Judul Buku: MELODY TO THE LORD
Buku nyanyi yang berisikan 120 nyanyian termerdu dalam bahasa Inggris. Diedit oleh Ny. Suhento Liauw. Harga: Rp. 20,000.-
10. Judul Buku: Benarkah Menjadi Kristen Akan Kaya?
Tebal: 114 halaman. Harga: Rp. 20,000.-
11. Cara Menafsir Alkitab Dengan Tepat & Benar
Tebel: 164 Halaman Harga: Rp. 20,000.-
12. Melayani Tuhan Atau Perut?
Tebal 136 Halaman Harga: Rp.20,000.-
13. Ketiadasalahan Alkitab (Oleh: Dr. Steven E. Liauw)
Tebal 210 Halaman Harga: 35,000.-
14. Speaking in Tongue (Oleh: Dr. Steven E. Liauw)
Tebal 332 Halaman (dalam bahasa Inggris) Harga: Rp.40,000.-

Segera Terbit:
Doktrin Keselamatan Alkitabiah

Buku Saku Ukuran 10X16 Cm
15. Domba Korban
Rp. 6,000.- Tebal 40 Halaman
16. Kapan Saja Saya Mati, Saya Pasti Masuk Surga
Rp. 5,000.- Tebal 64 Halaman
17. Kewajiban Utama Orang Kristen
Rp. 6,000.- Tebal 70 Halaman
18. Tak Kenal Maka Tak Cinta
Rp. 5,000.- Tebal 52 Halaman
19. Membangun Jemaat Yang Berkualitas
Rp. 5,000.- Tebal 64 Halaman.
20. Mengapa Harus Mengembalikan Persepuluhan?
Rp. 5,000.- Tebal 32 Halaman.
21. Wanita Kristen Yang Memuliakan Allah
Rp. 5,000.- Tebal 62 Halaman.
22. Apakah Gerakan Ekumene Itu Alkitabiah?
Rp. 6,000.- Tebal 52 Halaman.
23. Apakah Gerakan Kharismatik Itu Alkitabiah?
Rp. 5,000.- Tebal 52 Halaman.
24. Sudahkah Anda Menerima Baptisan Alkitabiah?
Rp. 6,000.- Tebal 44 Halaman.
25. Manakah Yang Benar, Perjamuan Kudus atau Perjamuan Tuhan?
Rp. 5,000.- Tebal 40 Halaman.
26. Memahami & Menjelaskan Allah Tritunggal Secara Alkitabiah.
Rp. 5,000.- Tebal 40 Halaman
27. Tata Cara Ibadah Yang Alkitabiah
Rp. 5,000.- Tebal 64 Halaman
28. Hakekat Kebebasan Beragama
Rp. 5,000. Tebal 54 Halaman
29. Sikap Alkitabiah Orang Kristen Terhadap Pemerintah
Rp. 5,000.- Tebal 62 Halaman.
30. Pendeta, Gembala, Majelis, Diaken, manakah yg benar?
Rp. 5,000.- Tebal 48 Halaman.
31. Apakah Semua Agama Sama?
Rp. 5,000.- Tebal 64 Halaman
32. Apakah Semua Gereja Sama?
Rp. 6,000.- Tebal 64 Halaman.
33. Bukti Saya Telah Lahir Baru
Rp. 5,000.- Tebal 64 Halaman.
34. Apakah Baptisan & Pengurapan Roh Kudus Itu?
Rp. 6,000.- Tebal 74 Halaman
35. Kristus Disalib Hari Rabu, Bukan Hari Jumat
Rp. 6,000.- Tebal 74 Halaman
Membahas tentang pernyataan Tuhan Yesus bahwa Ia akan berada di rahim bumi selama tiga hari tiga malam.

Traktat:
1. Anda Mahasiswa? Atau Bahkan Sarjana? Bacalah!
2. Lima Langkah Ke Surga
3. Maukah Anda disembuhkan?
4. Saya Sudah Memberitahukan Anda.
5. Orang Kristen Masuk Neraka

Masing-masing Rp.250.-

Cara Mendapatkannya:

Cari di toko buku yang terdekat. Atau kirimkan uang ke rekening Tahapan A/n Dr. Suhento Liauw, BCA Sunter Mall 4281019672, dan agar kami tahu, kirimkan copy bukti setor serta penjelasan order pesanan ke alamat redaksi atau telpon ke 6471-4156 atau HP 0816 140 2354. Jika membeli melalui Pos Wesel, silakan alamatkan kepada Yunus N., dan ke alamat redaksi. Harga sudah termasuk ongkos kirim untuk seluruh Indonesia, dan *discount* khusus disediakan untuk toko buku, STT dan gereja.

Kini Tersedia CD Mp3 acara Through the Bible, Yaitu Pembahasan Alkitab Dari Matius Hingga Wahyu Satu Pasal Satu Jam Oleh Dr. Suhento Liauw melalaui Radio Berita Klasik. Dapatkan Segera!

GEREJA ALKITABIAH & MUSIKNYA

Pembahasan hari ini tentang mendengarkan musik yang sehat. Dan topik ini akan dibagi menjadi 2 bagian. Padaedisi ini kita akan membahas musik yang sehat dan yang tidak sehat. Apakah efeknya terhadap kita? Bagaimana kita mengidentifikasi musik yang tidak sehat itu? Dan juga bagaimana mengidentifikasi musik yang sehat? Kita akan melihat manakah musik yang sehat dan yang tidak sehat.

Mari kita memulainya dari pertanyaan: Memangnya ada musik yang sehat dan yang tidak sehat? Bukankah semua musik itu sebenarnya sama saja? Bukankah musik itu netral? Mungkin banyak orang berpikir bahwa musik itu netral. Bahwa nada C di musik yang satu itu sama sehatnya dengan nada C di musik yang lain. Bahwa musik itu sehat atau tidak sehat sangat tergantung apakah orang yang mendengarkannya suka atau tidak suka lagu itu. Kalau dia tidak suka dengan lagu itu,musik itu tidak baik, tetapi sebaliknya jika dia suka dengan musik itu dia akan merasa bahwa musik itu sehat. Tetapi benarkah demikian? Sebenarnya musik adalah suatu bahasa non-verbal, bahasa emosi, suatu bahasa yang menyampaikan dan mempengaruhi emosi dan bukan hanya mempengaruhi emosi, bahkan juga dapat mempengaruhi kita secara fisik.

Sebelum ini saya sudah melakukan riset melalui internet dan kebanyakan penilitian di luar negeri menyatakan bahwa musik itu dapat mempengaruhi kita baik itu secara emosional maupun fisik. Dan pembuat film di Hollywood pun sebenarnya sangat mengerti prinsip ini bahwa musik adalah suatu alat yang demikian kuat untuk mempengaruhi para penonton sehingga musik dalam satu film itu menempati suatu prioritas yang cukup tinggi dan merupakan satu bagian yang penting dalam film itu. Karena selain suatu film menggambarkan adegan-adegan yang terdiri dari gambar dan juga kata-kata, musik background-nya sangat mempengaruhi para penonton. Musik dalam satu film bisa membuat para ibu yang menonton telenovela menangis tersedu-sedu atau juga bisa menciptakan keadaan tegang atau bisa memberikan suatu perasaan *happy* atau memberikan perasaan sedih.

Musik adalah alat yang begitu kuat untuk mempengaruhi para pendengar. Oleh sebab itu kita tahu bahwa musik itu adalah sesuatu yang demikian mempengaruhi kita maka ada baiknya kita mempelajari bagaimana efek-efek atau pengaruh dari musik itu terhadap diri kita.

Saya juga mengerti jika beberapa pembaca yang bertanya-tanya, mengapa Stasiun Radio Berita Klasik (RBK) suka sekali memperdengarkan lagu-lagu klasik dan bukannya lagu-lagu seperti *Rock & Roll* atau *Heavy Metal*, *Rap*, dsb.

Ini juga yang mungkin akan kita bahas, karena ini menyangkut selera, kebiasaan, kesukaan. Ini mungkin suatu masalah yang cukup sensitif. Namun demikian, apa yang akan saya katakan ini tidak ada maksud untuk menjelekkan siapa-siapa, atau kelompok musik manapun, tetapi lebih bertujuan untuk memberikan suatu wacana yang dapat dipikirkan bagi para pembaca sekalian dan supaya para pembaca dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang saya berikan. Tentunya saya tidak dapat memaksa siapapun juga untuk memiliki kesukaan2 yang sama dengan saya, memaksa untuk meninggalkan kebiasaannya, tetapi silakan para pendengar sendiri yang menilainya dan mencernanya dan kemudian mengambil keputusan sendiri berdasarkan informasi ini. Ini adalah informasi yang merefleksikan pengalaman dan juga penelitian yang dilakukan oleh berbagai orang yang kompeten dalam bidang musik.

Perbandingan antara *Heavy Metal* dan musik klasik karya Mozart (di radio diperdengarkan). Klip musik *Heavy metal* menggambarkan suasana yang hingar bingar yang menyampaikan suatu ketegangan, sedangkan klip musik klasik oleh Mozart menggambarkan suasana yang riang. Tanpa perlu dikatakan, efek yang dihasilkan oleh kedua musik ini bukanlah oleh kata-kata musik itu, karena memang tidak ada kata-katanya, tetapi lebih pada sifat dari musik itu sendiri. Jadi musik bisa menyampaikan suatu perasaan tegang atau riang. Seperti yang saya katakan tadi, musik adalah alat yang kuat mempengaruhi kita, dia dapat mempengaruhi tubuh kita. Musik tertentu akan memberikan efek tertentu dan musik lain akan memberikan efek yang lain juga.



Bagaimana detak jantung anda ketika mendengar musik *Rock & Roll*? Apakah detak jantung anda menjadi melambat, tenang ataukah sebaliknya jantung anda menjadi berdetup-detup kencang? Saya kira kesannya akan sama, kalau kita mendengarkan musik-musik seperti itu, misalnya *Heavy metal* atau *Hard Rock,* tubuh kita merespon dengan mempercepat detak jantung, dan juga menghasilkan adrenalin. Jadi, musik **tidak** netral, Musik mempengaruhi tubuh. Dan ada eksperimen yang dilakukan oleh Dorothy Retalach. Dorothy Retalach mempublikasikan sebuah buku berjudul *The Sound of Music at Plants* (Bunyi Musik pada Tumbuhan), dan di dalam bukunya dia menjelaskan tentang eksperimen-eksperiman yang dia lakukan di Colorado, Woman's College dan dalam eksperimen itu dia mendapatkan suatu hasil yang sama sekali tidak dia duga sebelumnya. Dalam eksperimennya yang pertama, dia menggunakan tiga ruangan yang berisi tanaman. Di ruangan yang pertama, dia memainkan suatu nada yang konstan selama 8 jam. Di ruangan yang kedua, dia memainkan nada yang sama selama 3 jam secara terputus-putus. Dan di ruangan ketiga, dia tidak memainkan nada apapun juga. Di dalam ruangan yang pertama tanaman-tanaman yang mendengarkan nada-nada yang konstan selama 8 jam sehari mati dalam waktu 14 hari. Dan tanaman ruangan kedua ternyata tumbuh sangat subur dan sehat bahkan lebih dari tanaman-tanaman yang tidak diperdengarkan nada sama sekali. Hasil ini sangat mirip dengan eksperimen yang dulu pernah dilakukan oleh perusahaan Mozart di tahun 1940-an untuk menentukan efek dari musik pada para pekerja pabrik. Ketika musik itu diperdengarkan secara non-stop dan terus-menerus, para pekerja sepertinya lebih capek dan kurang produktif. Namun sebaliknya kalau musik itu diperdengarkan hanya pada saat-saat tertentu saja, dengan ada interval-intervalnya, para pekerja lebih produktif dan sigap daripada apabila tidak ada musik sama sekali.

Pada eksperimen berikutnya, Dorothy Retalach menggunakan dua ruangan. Di masing-masing ruangan dia taruh sebuah radio. Radio pertama memperdengarkan musik rock yang konstan selama 3 jam sehari dan di ruangan yang lain radio kedua memperdengarkan musik-musik yang kalem, lembut dan tenang. Dalam beberapa hari saja sudah terlihat perbedaan yang sangat mencolok. Dalam 5 hari, tanaman-tanaman yang mendengarkan musik-musik yang tenang dan kalem tumbuh dengan subur dan batang-batangnya mulai membengkok ke arah radio tersebut.

Namun sebaliknya di dalam ruangan lain yang mendengarkan stasiun *rock* pertum-buhannya sangat terhambat dan setengah dari daun-daunnya terlalu kecil. Setelah 14 hari, tanaman-tanaman yang mendengarkan musik yang tenang dan kalem ternyata sudah makin berkembang, sehat, hijau. Namun sebaliknya dengan yang diperdengarkan lagu *rock*, ternyata semua tanaman di situ makin lama makin tidak sehat, daunnya tidak hijau lagi dan batang-batangnya malah membengkok, menjauhi radio itu. Melalui eksperimen tersebut kita bisa melihat bahwa memang musik *rock* memiliki efek, dan ternyata efeknya negatif. Bahkan ada efek terhadap tumbuh-tumbuhan yang menurut kita tidak bisa mendengar dan merasa, apalagi manusia yang memiliki pikiran dan otak yang begitu kompleks yang bisa mendengarkan dan begitu mudah terpenga-ruh oleh musik. Bukankah efek-efeknya akan lebih terlihat dan lebih jelas bagi manusia daripada pada tanaman?

Menarik sekali eksperimen-eksperimen yang dilakukan oleh Ibu Dorothy Retalam ini. Dan dari eksperimen-eksperimen ini sebenarnya mengkonfirmasi pandangan bahwa memang musik-musik *rock*, terutama musik *rock* yang memiliki *beat* yang keras, *hard rock*, memiliki efek yang negatif terhadap tanaman dan juga manusia. Tetapi apakah yang salah dari musik *hard rock* itu? Apakah hanya karena kata-katanya? Sebenarnya permasalahannya bukan hanya pada kata-katanya saja, namun lebih kepada *beat*-nya.

Sebuah musik mempunyai 3 komponen dasar yaitu melodi, harmoni dan ritme / *beat*. Ketiga komponen ini merupakan dasar dari musik. Dan komponen yang ketiga yaitu ritme merupakan komponen musik yang berkorespondensi dengan bagian fisik manusia. Jadi, *beat* itu mempengaruhi tubuh manusia dan bisa mempengaruhi detak jantung kita. Apabila irama dari lagu itu memiliki *beat* yang cepat dan keras, tentu akan membuat detak jantung kita semakin cepat. Tetapi *beat* yang kalem dan lembut, itu justru akan memberikan efek yang sebaliknya yaitu menenangkan kita.

Lalu apanya yang bermasalah dengan *hard rock* itu? Masalahnya adalah pada *beat*-nya. Di dalam sebuah musik yang sehat seharusnya terjadi keseimbangan antara ketiga komponen tersebut yaitu harmoni, melodi, ritme. Tetapi yang kita dengarkan dari musik rock yang keras itu ada suatu ketimpangan yaitu bahwa musik *hard rock* memiliki *beat* yang sangat dominan dibandingkan melodi dan harmoninya. Kita masih ingat contoh klip musik tadi dimana yang terdengar adalah *beat*-nya yang mendentum dan komponen itu sedemikian dominannya sehingga komponen itu menutupi komponen yang lain yaitu harmoni dan melodinya. Dan beberapa eksperimen menunjukkan bahwa jenis musik yang semacam ini justru bukannya membuat tanaman menjadi sehat dan hijau, melainkan menjadi mati. Dan bukan hanya itu saja, musik rock seperti ini juga dapat menyebabkan ketagihan. Anda tidak percaya? Anda bisa membuat eksperimen sendiri di rumah.

Mungkin apabila anda gemar mendengar-kan musik yang seperti ini, anda sudah sering mendengarkannya berjam-jam dalam satu hari. Cobalah anda buat eksperimen: Putuskan semua jenis musik ini selama 30 hari. Perhatikan apa yang akan terjadi! Orang yang sudah terbiasa dengan musik semacam ini jikalau dia putus secara tiba-tiba maka dia akan mengalami gejala-gejala sama dengan orang-orang yang mengalami gejala putus obat. Mengapa bisa demikian? Karena *beat* yang keras itu sebenarnya membangkitkan respon dalam tubuh kita, tubuh kita merasa tegang sehingga tubuh kita menghasilkan adrenalin, suatu zat yang berfungsi untuk merangsang saraf simpatis dalam tubuh kita dan sistem saraf simpatis inilah yang berfungsi mengatur respon-respon di dalam tubuh kita yang berkaitan dengan adanya bahaya. Jadi contohnya kalau kita sedang menghadapi satu tekanan atau bahaya maka tubuh kita akan merespon dengan menghasilkan lebih banyak adrenalin yaitu untuk membuat otot-otot kita lebih tegang, siap untuk digunakan misalnya untuk lari dan juga pupil mata kita akan membesar, dan juga sistem pencernaan kita akan ditekan, kita akan merasa lebih siap dan sigap, karena sistem saraf simpatis mengontrol apa yang kita sebut sebagai sistem *fight or flee* (bertarung atau kabur).

Adrenalin inilah yang membuat jantung kita berdetak dengan cepat, adrenalin inilah yang membuat perasaan senang seperti nge-*fly*. Adrenalinlah yang dihasilkan oleh tubuh manusia ketika seseorang naik *roller coaster*, ketika seseorang seolah-olah sedang jatuh, sehingga orang itu merasa seru sekali. Dan adrenalin ini bisa menimbulkan suatu perasaan senang. Itulah sebabnya mengapa laki-laki dikenal suka mengebut atau bertinju, karena dalam melakukan hal seperti itu adrenalin dalam tubuh kita mengalir sedemikian derasnya sehingga memberikan suatu perasaan enak pada diri kita. Dalam kasus mendengarkan musik *rock & roll* ini, ia juga memproduksi adrenalin. Dan jika seseorang sudah terbiasa mendengarkan musik yang keras berjam-jam sehari maka tubuhnya akan terbiasa memproduksi adrenalin dalam jumlah yang cukup tinggi dan tubuhnya akan terbiasa pada level adrenalin yang tinggi. Sehingga apa yang terjadi jika tiba-tiba musik itu diberhentikan? Tentunya level adrenalinnya akan turun dan bagi tubuhnya yang sudah terbiasa dengan level adrenalin yang tinggi, kehilangan adrenalin secara tiba-tiba akan membuatnya merasa lemas atau pusing, sulit berkonsentasi, suatu gejala yang mirip dengan orang yang hampir kehabisan efek obatnya. Anda boleh coba sendiri di rumah.

Musik rock menyebabkan efek yang sama seperti orang yang ketagihan dengan obat-obat candu. Dan seolah-olah tidak cukup saja segala keburukan dari musik *hard rock* itu. ternyata ada satu lagi karakteristik lain dari musik *hard rock* ini yang merusak tubuh kita yaitu volume atau besarnya suara dari musik rock itu. Biasanya dalam konser-konser *rock* kita mendengar dentuman yang begitu keras, sedemikian kerasnya hingga mencapai 130-160 desibel. Ini sebenarnya adalah suara yang luar biasa kerasnya. Kalau kita bandingkan, bahkan pesawat supersonik pun pada saat dia *take off* hanya mencapai tingkat suara 130 db sedangkan kebanyakan konser rock mencapai 140 db. Dan 130 db itu disebut sebagai ambang batas rasa sakit bagi telinga kita. Jadi jika kita mendengarkan suara yang berkekuatan sekitar 130 db maka kita akan merasa sakit, bayangkan orang-orang yang berdiri di depan *speaker* dari suatu konser rock! Betapa kerasnya suara itu. Kalau kita percaya bahwa tubuh manusia diciptakan oleh Allah yang Maha Kuasa dan ternyata Allah yang Maha Kuasa telah memberikan kita suatu gendang telinga yang mampu menahan suara hingga kira-kira 130 db baru dia akan merasakan sakit, tentunya sangat logis kalau kita berpikir bahwa sang Pencipta memang mendesain manusia tidak mendengarkan musik yang lebih keras daripada itu, sehingga Dia menciptakan telinga manusia yang mampu menahan volume sekeras itu tanpa merasakan sakit. Apabila seorang mendengarkan musik dan kemudian dia merasa sakit, itu merupakan suatu peringatan bagi tubuhnya bahwa itu sudah terlalu keras. Ada penelitian yang mengatakan bahwa mendengarkan suara yang lebih dari 150 db selama 15 menit akan menyebabkan kerusakan pendengaran yang permanen. Jadi, ditinjau dari sudut itu pun musik *rock* yang demikian keras itu merupakan musik yang tidak sehat bagi telinga kita. Namun sebenarnya permasa-lahan tidak berhenti di situ. Bukan hanya musik *rock* saja yang merupakan musik yang tidak sehat. Ada banyak jenis musik lain yang merupakan musik-musik yang tidak sehat.

Banyak gereja meninggalkan musik rohani yang sehat dan indah, mereka terseret oleh iblis ke dalam musik pop, rock, melalui tipuan kata-katanya yang tetap rohani. Tanpa mereka sadari mereka telah mengundang iblis ke dalam gereja, mempersilakan ia masuk melalui irama musik duniawi. Iblis terlalu cerdik bagi sebagian orang Kristen, sehingga ia begitu gampang menipu mereka. Dr. Suhento Liauw berkata, “jika irama musik di gereja anda tidak dapat dibedakan lagi dari irama musik dunia, maka kalau bukan dunia semakin rohani, sangat mungkin gereja anda semakin duniawi. (bersambung).

Artikel ini disalin dari siaran: Radio Berita Klasik AM 828 yang dibawakan oleh Ev. Andrew Liauw, S.Ked. Beliau adalah putra bungsu Dr. Suhento Liauw, seorang Sarjana Kedokteran yang sedang menyelesaikan kedokteran umum sekaligus sedang menyelesaikan program M.Th. di GITS. Karena nilai bahasa Yunaninya mendekati sempurna, ia dipercaya mengajar bahasa Yunai sekalipun sedang belajar.

Buletin Pedang Roh ini dicetak 4000 eksemplar dan disebarkan ke berbagai gereja serta pribadi secara gratis.
Jika anda/teman anda memerlukannya, kirimkan alamatnya melalui sms ke 0816 1402354
Ketik: Minta Pedang Roh, kemudian nama & alamat

KUIS PEDANG ROH

Jawaban Kuis Pedang Roh Edisi 52

1. Siapa nama dua perempuan yang berselisih faham di dalam jemaat Filipi? Jawab: Euodia & Sintike
2. Apakah nama tes bahasa asli untuk gelar doktor? (Ada dalam artikel edisi ini). Jawab: Proficiency Test
3. Sebutkan nama seorg yg jatuh saat Paulus khotbah. Jawab: Eutikhus
4. Sebutkan terjemahan yang benar dari *glosa laleo.* Jawab: bahasa lidah
5. Sebutkan gelar tertinggi yang bisa diperoleh di GITS.Jawab: Doctor of Ministry

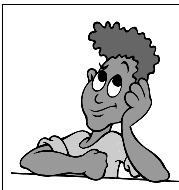
Pemenngnya:

Setelah diundi dengan jujur dari semua yang menjawab dengan benar, maka yang menang adalah:

1. **Royandi, Kec. Lengkong, Bandung**
2. **Janli, GKPJ Jambi.**
3. **Lambok Asido Sitorus, Kalideres, Jakarta Barat.**

Pertanyaan Kuis Pedang Roh Edisi 53

1. Berapa semesterkah pelajaran Homiletik di GITS?
2. Edict of Milan dikeluarkan Kaisar Konstantin tahun?
3. Berapa pemungut cukai yg ditobatkan Yesus?
4. Samuel, orang yang mengurapi dua raja, hidup sampai umur berapa?
5. Sebutkan nama seorang nabi yang berlatar belakang peternak domba.



Kirimkan jawaban anda dengan kartu pos selambat-lambatnya 15 Des 2007. Sekalipun tidak juara biasanya jawaban yang betul akan mendapat hadiah hiburan berupa buku-buku yang ditulis Dr. Liauw.

Bagi Pembaca Se-Jabodetabek, mari dengarkan acara bertheologi di udara, setiap hari Minggu jam 21.00 - 22.0

PEDANG ROH

THE SWORD OF THE SPIRIT
Buletin Tribulanan Yayasan PEKA/STT GRAPHE
Terdaftar: Kanwil Depag. WJ/7/BA.01.1/6383/1995

Pelayanan:
Panti Karena Kasih, STT GRAPHE
Wisma Filipus, dan Buletin Pedang Roh.

Alamat Redaksi:
Jl. Danau Agung 2 no.7,
Sunter Podomoro, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471-4156, 64714540, 651-8586
Fax.(021)6450786,
E-mail, graphe@dnet.net.id

*Kirimkan Sumbangan Anda ke Rekening Bank **Yayasan GRAPHE***
BCA (KPC Sunter Danau) 419-3002971

Jakarta-Utara
UNTUK KALANGAN SENDIRI
MELALUI SUMBANGAN DARI PEMBACA

Jika ketika anda membaca Alkitab, buku-buku rohani, bahkan mendengar khotbah, anda menemukan hal-hal yang tidak dimengerti atau membingungkan, silakan mengirimkan persoalan tersebut ke:

Laboratorium Theologi GRAPHE.

ANDA DIUNDANG UNTUK MENGHADIRI KEBAKTIAN DI SALAH SATU TEMPAT TERSEBUT DI BAWAH INI

Tunas Jemaat **GBIA KEBENARAN**. **(Bekasi Timur) HP081806265510**
Penanggung jawab Penggembalaan : Ev. Kurnia Kristanto, S.Th.
Ruko PLAZA CUT MUTIA Blok A5 No.11, Bekasi Timur 17113
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00 & jam 19.00

Tunas Jemaat **GBIA GRAMMATA**. **(Gading Serpong)**
Penanggung jawab: Ev. Arifan, S.Th. *HP 08176048536*
Jl. Kelapa Gading Selatan Blok AH 10 No.26
Gading Serpong Tangerang Telp. 542-11820
Kebaktian Umum : Minggu, 09.00

Tunas Jemaat **GBIA MARANATHA (Pondok Gede)**
Penanggung Jawab Sementara: Bpk. Engelhard Waani HP 0812 8612320
Jl. Jalan Raya Kampung Sawah No.78, Jati Warna - Pondok Gede
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat **GBIA Logos (Kal-Bar)**
Penanggung Jawab: Ev. Aji Sastro, B.Th . *HP 0856 97159477*
Jl. Belitung, Gang Heppy No.19 B Singkawang Barat (Kal-Bar)
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat **GBIA Nanga Pinoh (Kal-Bar)**
Penanggung Jawab: Ev. Nahman, B.B.S. HP 0813 52631490
Jl. Juang No.93 Rt.002 Rw 004. Blkg. Kimprawil, Nanga Pinoh (Kal-Bar)
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat **GBIA Balikpapan (Kal-Tim)**
Penanggung Jawab: Ev. Supriadi, S.Th. *HP 0856 91222436*
Jl.Mekarsari No.56 Rt.22 Rw. 07, Balikpapan (Kal-Tim)
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat **GBIA JOHN THE BAPTIST (Pontianak)**
Penanggung Jawab: Ev. John Sung, S. Th. *HP 08565000777*
Jl. Tanjung Pura Gg. Buntu (Persis depan Orient Hotel) Pontianak
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat **GBIA KANAAN (Jembatan Dua -Jakarta Barat)**
Penanggung Jawab: Ev. Chandra Johan, B.Th. MBS. *HP085230256036*
Taman Harapan Indah, Blok U No. 19, Jelambar, Jak-Bar
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 07.30

Tunas Jemaat **GBIA AGAPE** (Bekasi Barat- Jakarta)
Penanggung Jawab: Ev. Dance Suat, M.B.S. Telp.8872357
Perum. Harapan Indah. Jl. Cempaka Indah III Blok OA 20
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 07.00

Tunas Jemaat **GBIA Komuniti Depok (Depok, Jawa Barat)**
Penanggung Jawab: Ev. Alki Tombuku, B.B.S. HP Fleksi 68740965
Jl. Cempaka No.12 Depok Lama, Jawa Barat

Tunas Jemaat **GBIA PETRA** (Cengkareng) HP 08158145817
Penanggung Jawab: Ev. Hansen Haydemans, M.B.S.
Jl. Kacang Polong 1 No. 14 Kompleks Bojong Indah, Cengkareng
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat **GBIA BETHEL (Sungai Ayak -Kab. Sekadau, Kal Bar)**
Penanggung Jawab: Ev. Suandi Rangking, S.Th. *HP081522755405*
Sungai Ayak, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 07.00

Tunas Jemaat **IMMANUEL (Semarang)**
Penanggung Jawab: Ev. Yohanes Wijaya HP 70006068
Jl. Pemuda No.91, Lantai 3, Semarang, -Ja-Teng (depan PLN).
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 08.00

Tunas Jemaat **EBEN HAEZER (Sintang, Kal-Bar)**
Penangung Jawab: Ev. Silwanus Tefbana, B.B.S. HP 081339471549
Jl. J.C. Oevang Oeray, Banding Kota
Sintang (Kal Bar)
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat **Jaya Pura & Abe Pura (Papua)**
Penanggung Jawab: Ev. Tumbur Lumbanraja,MBS HP 081311222767
Jl. Gelatik No. 17 Tanah Hitam (Abepura)
Acara PA Hari Minggu Jam 15.00
Rumah Belanda, Prapatan Pasar Lama (Abepura)
Acara PA Hari Senin Jam 18.00

Tunas Jemaat **Jaya Pura & Abe Pura (Papua)**
Penanggung Jawab: Ev. Timotius Usay, BBS
Asrama Mamberamo, Jl. Raya Waemena-Waemena
Acara PA: Hari Minggu Jam 12.00

GBIA FILADELFIA (Bandar Lampung)
Gembala Jemaat: Gbl. Firman Legowo, S.Th. **HP 081584737038**
Jl. Sudirman No.48 A, Bandar Lampung
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 09.00

Jika anda memerlukan informasi, hubungi GBIA GRAPHE Telp. (021) 6471-4156, 6518586

TAHUKAH ANDA BAHWA BETAPA PENTINGNYA KEHADIRAN GEREJA YANG ALKITABIAH DI LINGKUNGAN ANDA, ATAU ANDA HADIR (PINDAH) KE LINGKUNGAN YANG ADA GEREJA ALKITABIAH?

Demi Keselamatan Jiwa
Anak-cucu Anda

Kepada Yth:

Bila tidak terantar, tolong dikembalikan ke:
Jl. Danau Agung 2 no. 7, Jakarta 14350
Terima kasih Pak Pos

Pelayanan Pos Yang Baik Adalah Bukti Kemajuan Bangsa